

---

## Penerapan Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Idanogawo

Sarhad Niat Putri Harefa<sup>1)</sup>, Lestari Waruwu<sup>2)</sup>, Imansudi Zega<sup>3)</sup>, Noibe Halawa<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

\* Sarhad Niat Putri Harefa

Email : [sarhadharefa@gmail.com](mailto:sarhadharefa@gmail.com)  
[lestariwaruwu@unias.ac.id](mailto:lestariwaruwu@unias.ac.id)  
[imansudizega1979@gmail.com](mailto:imansudizega1979@gmail.com)  
[noibehallase@gmail.com](mailto:noibehallase@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Differentiated Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi menulis puisi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental* (eksperimen semu) dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Idanogawo. Sampel penelitian ini adalah 35 siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas IPA 2 sebagai kelas kontrol dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Berdasarkan seluruh pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Differentiated Instruction* memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa terhadap menulis puisi, dapat diketahui pada hasil uji hipotesis yang memperoleh hasil nilai signifikan (*2-tailed*)  $0,001 < 0,05$ , ( $\alpha = 5\%$ ) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,858 > 1,667$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ , diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh pada model pembelajaran *Differentiated Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis puisi siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Idanogawo”.

**Kata kunci:** Menulis, Puisi, Model *Differentiated Instruction*

### Abstract

This study aims to determine the effect of *Differentiated Instruction* model on the learning outcomes of grade XI students on poetry writing material. The method used is quantitative method with the type of research *Quasi Experimental* (pseudo experiment) with *Non-equivalent Control Group Design*. The population in this study was SMA Negeri 1 Idanogawo. The samples of this study were 35 students of class XI IPA 1 as the experimental class and 36 students of class IPA 2 as the control class and the sampling technique used *cluster sampling* technique. Based on all the tests carried out, it can be concluded that the *Differentiated Instruction* learning model has an influence on student learning outcomes on writing poetry, it can be seen in the results of hypothesis testing which obtained a significant value (*2-tailed*) of  $0.001 < 0.05$ , ( $\alpha = 5\%$ ) or  $t_{count} > t_{table}$  or  $9.858 > 1.667$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$ , accepted. Thus it can be concluded that “There is an influence on the *Differentiated Instruction* learning model on student learning outcomes in the material of writing poetry for students of class XI IPA 1 at SMA Negeri 1 Idanogawo”.

**Keywords:** Writing, Poetry, Different Instruction Models

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang berguna dalam proses pembangunan bangsa. Selain itu, pendidikan berupa kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan negara. Oleh karena itu, peningkatan dan pembaharuan bidang pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik abad 21. Peserta didik abad ke-21 harus mempunyai kemampuan dan kualifikasi yang berbeda dari peserta didik di masa lampau, sebab dunia pendidikan saat ini telah mengalami perubahan yang besar. Pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang berkualitas juga. Ini tercermin dari adaptasi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. Namun, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam dunia pendidikan saat ini, dimana kurikulum menjadi pedoman yang mengatur pencapaian pendidikan saat ini dan menjadi titik fokus (Pebriyandi & Sari Mardian, 2024).

Sebagaimana yang diketahui, kurikulum merupakan sebuah kerangka yang berisi berbagai mata pelajaran dan program pendidikan yang dirancang untuk sekolah. Kehadiran kurikulum memungkinkan jalannya proses belajar mengajar di sekolah menjadi terstruktur dan lancar.

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan kurikulum, yaitu dari Kurikulum 2013 (K13) menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka dibuat untuk mengatasi kekurangan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka diartikan sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan santai, menyenangkan, dan tanpa tekanan, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat alaminya. Merdeka belajar menitikberatkan pada kebebasan dan pemikiran kreatif siswa dalam belajar untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan peluang untuk menjelajahi ide dan gagasan peserta didik itu sendiri (Gea dkk., 2024).

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka sudah semestinya dilakukan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara sepihak oleh pengajar. Akan tetapi, pembelajaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan aktif dan antusias belajar karena sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan sesuai dengan karakteristik mereka (Riza & Ripai, t.t.). Setiap peserta didik memiliki keunikannya sendiri, baik dari segi fisik maupun mental. Perbedaan ini meliputi bakat, minat, motivasi, hobi, kesukaan, gaya belajar, tingkat pengetahuan, dan pemahaman. Keragaman inilah sesuatu yang tidak dapat dielakkan karena peserta didik hadir dalam sebuah kelas dari latar belakang, budaya, ras, suku, kebiasaan, dan lingkungan yang berbeda. Hal inilah yang mempengaruhi setiap kepribadian peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar (Mulyati, t.t.-a).

Di dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Menghadapi persoalan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam pembelajaran seperti tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Untuk mengakomodasi perbedaan setiap individu peserta didik dalam pembelajaran disebuah kelas, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Differentiated Instruction*.

Pembelajaran *Differentiated Instruction* (berdiferensiasi) merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, siswa tidak merasa frustrasi atau gagal dalam proses belajar, karena mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Heny Kristiani, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud adalah ketika guru berupaya menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar setiap individu. Strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) terletak pada tiga aspek, yaitu konten, proses, dan produk. Guru yang mengenal dengan baik potensi setiap peserta didik, memberikan konten secara bervariasi dan menyajikan model pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan peserta didik, dan memberikan pilihan-pilihan produk yang dihasilkan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan magang 2 dan magang 3 di SMA Negeri 1 Idanogawo khususnya di kelas XI, pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan kurang bervariasi sehingga berpengaruh pada siswa ketika mengikuti pembelajaran yang membuat siswa pasif dalam belajar terutama dalam materi menulis puisi. Dalam menulis puisi, siswa kelas XI masih dikatakan kurang mampu karena kurangnya mencurahkan perhatiannya terhadap usaha-usaha untuk menguasai materi pelajaran. Memaknai dan menulis puisi dianggap rumit oleh siswa karena untuk menghasilkan puisi yang indah harus melalui belajar dan berlatih. Pemilihan kata/diksi yang indah, padat, dan bermakna, serta memiliki simbol, merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya dan rekan-rekannya pada tahun 2023 (Wijaya dkk., 2023) menunjukkan bahwa minat siswa dalam menulis puisi di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbilang rendah. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan ketertarikan yang sungguh-sungguh. Seringkali siswa mengeluh saat diberikan tugas menulis puisi. Hal ini menandakan bahwa minat dan motivasi siswa dalam menghasilkan karya puisi perlu digali dan ditingkatkan. Siswa juga sering mengalami kesulitan ketika menulis sebuah puisi sehingga dianggap sulit. Kesulitan yang dimaksud yaitu kesulitan dalam memilih tema, memilih diksi yang sesuai, dan menyusun diksi menjadi sebuah puisi.

Selain materi yang dianggap sulit, pembelajaran puisi juga dirasa membosankan oleh sebagian siswa karena berbagai kendala yang dialami oleh mereka. Kendala yang dialami siswa ditingkat SMA antara lain, guru masih menggunakan teknik dan metode pembelajaran konvensional dengan berceramah. Kurangnya penggunaan teknik atau metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran puisi. Beberapa hal ini menyebabkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran puisi menjadi rendah.

Selain itu, penyebab lain siswa masih kurang dalam kemampuan menulis puisi dikarenakan setiap peserta didik juga memiliki gaya, kesiapan, dan minat dalam belajar. Untuk itu guru harus bisa mengatasi hal tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Differentiated Instruction* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Differentiated Instruction* merupakan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang memudahkan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* Terhadap Hasil Belajar pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Idanogawo”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* (eksperimen semu) dengan desain *Non-equivalent Kontrol Group Design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Materi dalam penelitian ini adalah materi menulis puisi. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat) antara lain yaitu : (1) Model pembelajaran *Differentiated Instruction* sebagai variabel bebas (X), (2) Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Idanogawo dan yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas XI IPA 1 berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Sampling Jenuh*. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu tes tertulis yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji tes (validitas, reliabilitas, perhitungan tingkat kesukaran, dan daya pembeda), uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis validasi logis soal kepada ahlinya yaitu Ibu Leen Darta Zai, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat untuk melihat kelayakan instrument yang akan digunakan pada langkah selanjutnya. Setelah dilakukan validasi logis, maka didapatkan hasil bahwa semua soal valid. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebasagai soal tes akhir. Uji coba dilakukan di SMA Negeri 1 Idanogawo dengan jumlah siswa 35 siswa pada kelas uji coba diluar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrument.

Dari uji validitas yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi Anates yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Perolehan Uji Validitas Tes**

No. Item	N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	35	0,814	0,344	Valid
2		0,931		Valid
3		0,716		Valid
4		0,868		Valid
5		0,835		Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelima item soal tersebut pada hasil Anates semuanya valid, yakni soal nomor 1 memperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,814 > r_{tabel} = 0,344$ , soal nomor 2 memperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,931 > r_{tabel} = 0,344$ , soal nomor 3 memperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,716 > r_{tabel} = 0,344$ , soal nomor 4 memperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,868 > r_{tabel} = 0,344$ , soal nomor 5 memperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,835 > r_{tabel} = 0,344$ , sehingga kelima soal tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Anates dengan memperoleh hasil uji reliabilitasnya yaitu  $r_{11} = 0,89 > r_{tabel} = 0,344$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai instrument penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrument dalam penelitian bisa dipergunakan.

### Reliability Statistic

Reliabilitas Tes = **0.89**

Perhitungan tingkat kesukaran soal yang dilakukan peneliti menggunakan aplikasi anates memperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal pertama hingga kelima sesuai dengan tingkat kesulitan kisi-kisi ujian.

**Tabel 2. Tingkat Kesukaran**

Item Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	79,63%	Mudah
2	71,56%	Mudah
3	81,11%	Mudah
4	76,11%	Mudah
5	75,11%	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa taraf tingkat kesukaran tiap soal dengan menggunakan Anates yaitu soal pertama memiliki tingkat kesukaran sebesar 79,63% dengan kategori termasuk mudah, soal kedua memiliki tingkat kesukaran sebesar 71,56% dengan kategori termasuk mudah, soal ketiga memiliki tingkat kesukaran sebesar 81,11%

dengan kategori termasuk mudah, soal keempat memiliki tingkat kesukaran sebesar 76,11% dengan kategori termasuk mudah, dan soal kelima memiliki tingkat kesukaran sebesar 75,11% dengan kategori termasuk mudah. Jadi kelima soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang tergolong mudah.

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai maka dilakukan penghitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrument.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada kelompok siswa atas dan kelompok siswa bawah, maka diperoleh seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3. Daya Pembeda**

Item Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,25	Cukup
2	0,30	Cukup
3	0,20	Cukup
4	0,27	Cukup
5	0,29	Cukup

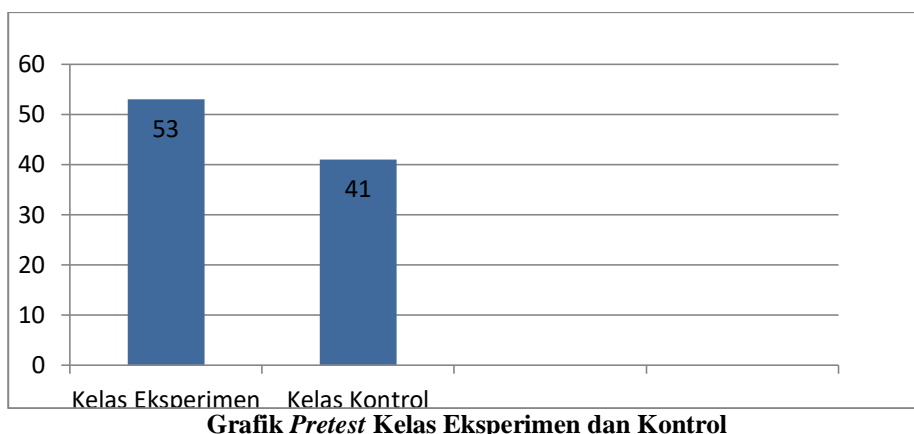
Dari tabel diatas, diketahui daya pembeda tiap soal dengan menggunakan Anates yaitu soal pertama daya pembedanya 0,25 dengan kategori cukup, soal kedua daya pembeda 0,30 dengan kategori cukup, soal ketiga daya pembeda 0,20 dengan kategori cukup, soal keempat daya pembeda 0,27 dengan kategori cukup, dan soal kelima daya pembeda 0,29 dengan kategori cukup. Jadi, kelima soal tersebut memiliki daya pembeda yang cukup.

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran *Differentiated Instruction* dalam menulis puisi dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 35 pada kelas eksperimen dan 36 siswa pada kelas kontrol, sehingga totalnya 71 siswa. Dari tes awal tersebut diperoleh nilai dari semua siswa dalam menulis puisi yaitu pada kelas eksperimen rata-rata nilainya sebesar 53 dengan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 68 dan nilai terendah ialah 30, sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sebesar 41 dengan nilai tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 68 dan nilai terendah sebesar 32.

**Tabel 4. Rekap Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	53	68	30
Kontrol	41	68	32

Berikut hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk grafik.



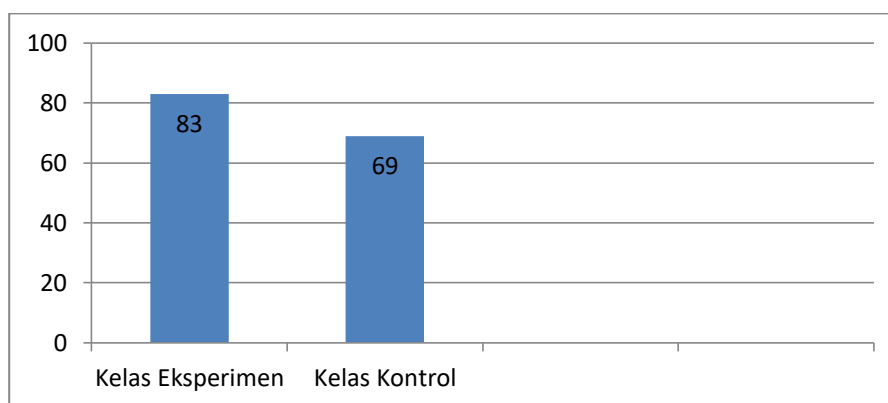
**Grafik Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran *Differentiated Instruction* di kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Banyak siswa yang mengikuti *pretest* sama dengan jumlah siswa yang mengikuti *posttest* yaitu sebanyak 35 orang pada kelas eksperimen dan 36 orang pada kelas kontrol, jumlah keseluruhan yaitu 71 orang. *Posttest* yang diberikan berbentuk uraian sebanyak 5 butir. Dari tes akhir yang dilaksanakan peneliti mendapatkan nilai para siswa dalam menulis puisi yang sudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Differentiated Instruction* terhadap kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol.

**Tabel 5. Rekap Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	83	93	75
Kontrol	69	83	58

Berikut hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk grafik.



**Grafik Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Kelas	Tes	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
		N	<i>Sig.</i>
Eksperimen	<i>Pretest</i>	35	0,200
	<i>Posttest</i>		0,200

Dari tabel diatas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,200 dan tes akhir 0,200. Karena  $0,200 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

**Tabel 7. Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Kelas	Tes	Kolmogorov-Smirnov	
		N	Sig.
Kontrol	Pretest	36	0,149
	Posttest		0,200

Pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,149 dan tes akhir yaitu 0,200. Karena  $0,149 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji homogenitas *pretetst* dilakukan untuk mentehau apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 8. Uji Homogenitas Pretest**

		Sig.
Hasil Belajar Pretest	Based On Mean	0.088

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pada *based on mean* sebesar 0,088. Karena  $0,088 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji homogenitas *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogeny atau tidak serta dapat menentukan uji statistik yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 9. Uji Homogenitas Posttest**

		Sig.
Hasil Belajar Postest	Based On Mean	0,112

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pada *based on mean* sebesar 0,112. Karena  $0,112 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data hasil tes akhir kelas kontrol dan tes akhir kelas eksperimen. Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik parametrik (uji t independen) dengan bantuan SPSS.

Dengan hipotesis penelitian :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Differentiated Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas XI di SMA Negeri 1 Idanogawo

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Differentiated Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas XI di SMA Negeri 1 Idanogawo

Berdasarkan perhitungan uji t independen menggunakan SPSS, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil uji t Independent**

	Rata-Rata	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikan
Postest Kelas Eksperimen	83,77	<0,001	0,05
Postest Kelas Kontrol	69,81		

Berdasarkan hasil pengujian jika dilihat pada nilai  $t_{hitung}$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,858 > 1,994$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Differentiated Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis puisi kelas XI di SMA Negeri 1 Idanogawo”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa : “Ada Pengaruh Yang Signifikan Pada Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menulis Puisi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Idanogawo”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai signifikan (2-tailed) dan nilai  $t$  yaitu sebesar 0,001 dan 9.858 ( $\alpha=5\%$ ) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9.858 > 1.667$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara model pembelajaran *Differentiated Instruction* terhadap hasil belajar pada materi menulis puisi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Idanogawo.

## REFERENSI

- Ainiyah Melani Firdaus, & Masub Bakhtiar, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengatasi Keberagaman Tingkat Ketanggapan Siswa – Siswi Di UPT SDN 25 Gresik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2135–2147. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i2.529>
- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V2i3.725>
- Gea, C. K., Sitorus, P. J., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Fase D (VIII) SMP. *JKIP Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 391–401. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i2.858>
- Mappeasse, Muh. Y. (2009). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, 1(2).
- Mulyati, Y. (t.t.-a). *Analisis Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & M. Budiantara. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Pebriyandi & Sari Mardian. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Puisi di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 909–918. <https://doi.org/10.58230/27454312.532>
- Riza, L. N., & Ripai, A. (t.t.). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X-8 SMA Negeri 2 Semarang*.
- Sarmita, D. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menggali Potensi Munulis Puisi Siswa Fase D MTsN 5 Solok Selatan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), 37–45. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i1.26>
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi Anates Dalam Evaluasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/dxfrm3>
- Wijaya, A. D. A., Nurhayatin, T., & Fitriani, R. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Fase D SMP Negeri 1 Wanayasa Tahun Ajaran 2023/2024*.

### Referensi dari buku

- Khristiani, H., Elisabeth Susan, Nina Purnamasari, Mariati Purba, Anggraeni, & Yusri Saad. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2013). *Buku Metode Penelitian Sugiyono*. Alfabeta,.
- Sutomo. (2023). *eBook Model-model Pembelajaran*. LAKEISHA.